

Peningkatan Kesadaran Terhadap K3 Melalui Penggunaan APD Bagi Pekerja di Perkebunan Kelapa Sawit Desa Sesulu, Penajam Paser Utara

Wahyu Ismail Kurnia^{1*}, Muhammad Isradi Zainal², Dimaz Harits¹, Marulan Andivas¹, Alex Kisanjani¹, Toar Fernando Wuisan²

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Balikpapan

²Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan
email: wahyu.ismail.kurnia@uniba-bpn.ac.id

Abstract

Success in implementing occupational safety and health in the workplace depends largely on the level of knowledge, understanding and awareness of workers. This is reflected in the use of Personal Protective Equipment (PPE) while working. The more disciplined workers are in using PPE, the better the implementation of K3 at the job site. The purpose of this program is to increase the awareness of workers in the Sesulu village oil palm plantation on the importance of using PPE while working, so that occupational safety and health can be realized properly. This activity will be held on July 25-26, 2023, located in the oil palm plantation area of Sesulu village, Waru District, North Penajam Paser Utara. The approach used is the provision of education and counseling to workers. The form of implementation consists of providing material, discussion, evaluation and providing PPE as a form of concern for the importance of implementing K3. This program is expected to have a positive impact and be able to raise awareness in maintaining and maintaining K3.

Keywords: Occupational Safety and Health, Personal Protective Equipment, Work Accidents

Abstrak

Kesuksesan dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja sangat bergantung kepada tingkat pengetahuan, pemahaman dan kesadaran pekerja. Hal ini tercermin dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja. Semakin disiplin pekerja menggunakan APD maka semakin baik implementasi K3 di lokasi pekerjaan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pekerja di perkebunan sawit desa Sesulu terhadap pentingnya menggunakan APD saat bekerja, sehingga Keselamatan dan kesehatan kerja dapat terwujud dengan baik. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 25-26 Juli 2023 yang berlokasi di kawasan perkebunan kelapa sawit desa Sesulu, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara. Pendekatan yang digunakan adalah pemberian edukasi dan penyuluhan kepada para pekerja. Bentuk pelaksanaan terdiri dari pemberian materi, diskusi, evaluasi dan pemberian APD sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya menerapkan K3. Program ini diharapkan dapat berdampak positif dan mampu menumbuhkan kesadaran dalam menjaga dan memelihara K3.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Kecelakaan kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PENDAHULUAN

Industri di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang signifikan. Namun yang terjadi adalah kesadaran tentang pentingnya keselamatan kerja belum sepenuhnya terwujud. Hal ini menyebabkan terjadinya berbagai kecelakaan di tempat kerja, yang dapat memiliki dampak serius dan berakibat fatal. Namun, banyak dari kecelakaan ini

tidak dilaporkan dengan benar dan tidak ditangani secara efektif sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian.[1] Setiap aktivitas kerja selalu ada risiko kegagalan dan apabila terjadi kecelakaan kerja, sekecil apapun akan mengakibatkan efek kerugian, sebab potensi kecelakaan kerja sedini mungkin harus dicegah dan diminimalisir dampaknya.[2]

Pada prinsipnya, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu bentuk upaya yang bertujuan untuk meminimalisir atau mengurangi tingkat kejadian kecelakaan dan penyakit akibat aktivitas kerja.[3] Di Indonesia, keselamatan dan kesehatan kerja telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pada Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa setiap pekerja berhak atas perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan demi kesejahteraan hidup dan peningkatan produksi dan produktivitas nasional serta menjamin keselamatannya. K3 merupakan sarana paling tepat dalam mencegah terjadinya kecelakaan yang berakibat fatal dan nonfatal. K3 adalah salah satu aspek perlindungan ketenagakerjaan dengan menerapkan kontrol untuk melindungi semua aspek yang berpotensi membahayakan pekerja.[3] Melalui implementasi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif, maka diharapkan terbentuknya tenaga kerja dengan tingkat ketahanan, daya kerja dan tingkat kesehatan yang tinggi.[1]

Berdasarkan laporan yang dirilis oleh International Labor Organization (ILO) pada tahun 2018 bahwa secara global diperkirakan lebih dari 2,78 juta pekerja meninggal dunia setiap tahunnya akibat dari kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Dan lebih dari 374 juta pekerja terluka atau terluka atau jatuh sakit setiap tahun karena kecelakaan kerja.[4] Sementara di Indonesia jumlah kecelakaan kerja dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan laporan tahunan BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun 2018- 2020 yaitu pada tahun 2018 sebanyak 173.105 kasus, tahun 2019 sebanyak 114.000 kasus, dan tahun 2020 terjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja. Peningkatan kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020 jauh lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, meliputi 4.275 kasus cacat, 9 kasus cacat total tetap dan 2002 kasus

meninggal dunia.[5] Untuk itu diperlukan perhatian serius dari Kementerian Ketenagakerjaan terkait kasus kecelakaan kerja dengan menerapkan budaya K3 yang baik sehingga angka kecelakaan kerja dapat ditekan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja dan perlunya kesadaran serta peran pengusaha dan pekerja terhadap pentingnya penerapan K3.

Tindakan terbaik untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya secara teknis. Jika tidak mungkin dilakukan, maka perusahaan perlu menyediakan alat pelindung diri yang sesuai bagi pekerja yang berisiko.[6] Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Bab IX pasal 13, yang mengamanatkan bahwa setiap orang yang memasuki area kerja harus mematuhi semua petunjuk keselamatan kerja yang berlaku dan menggunakan alat pelindung diri yang wajib digunakan. Dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VIV2010, Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai perangkat yang memiliki kemampuan untuk melindungi individu dengan mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya yang ada di tempat kerja.

Penggunaan APD merupakan suatu kewajiban pekerja ketika bekerja, disesuaikan dengan jenis bahaya dan risiko yang mungkin terjadi di tempat kerja. Tujuannya adalah untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan juga orang di sekitarnya. Selain itu, APD yang digunakan harus nyaman dan efektif dalam memberikan perlindungan terhadap bahaya yang mungkin terjadi. Pentingnya K3 dan penggunaan APD dalam meminimalisir tingkat kecelakaan kerja, meminimalisir risiko dan meningkatkan produktivitas kerja telah dibuktikan melalui beberapa studi berbasis empiris yang dilakukan oleh para akademisi. Bahwa implementasi Keselamatan dan

Kesehatan Kerja secara efektif dapat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja dan mengurangi kecelakaan serta risiko kerja.[6]–[12] Namun kenyataannya, masih banyak perusahaan dan lingkungan kerja belum serius memandang pentingnya K3 dan penggunaan APD. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut.

Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman K3 dan pentingnya penggunaan ADP bagi pekerja, maka penting dilakukan pendekatan pemberian edukasi dan penyuluhan terhadap pekerja tentang pentingnya penggunaan APD dalam meminimalisir kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan pekerja di perkebunan sawit di Desa Sesulu, Kecamatan Waru, Penajam Paser Utara tidak menggunakan APD saat bekerja dan pekerja sering mengalami gangguan kesehatan saat pemberian pupuk kepada tanaman sawit. Mengingat kegiatan di perkebunan kelapa sawit di Desa Sesulu, sangat dekat dengan risiko kerja seperti masa panen sawit, pembersihan lokasi perkebunan hingga pemberian pupuk dengan menggunakan bahan kimia. Oleh karena itu, tujuan program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pekerja menggunakan APD saat bekerja, sehingga kecelakaan kerja dan dampak risiko kesehatan dapat diminimalisir.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini adalah dengan cara memberikan edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja di lokasi perkebunan sawit. Dengan begitu dampak dari pekerjaan yang tidak aman dan steril dapat diminimalisir. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini bertempat di kawasan perkebunan kelapa sawit desa Sesulu, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara yang diselenggarakan pada

tanggal 25 sampai 26 Juli 2023. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemetaan berdasarkan hasil observasi lapangan berkaitan dengan pekerja di perkebunan kelapa sawit di Desa Sesulu, Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara, termasuk kepatuhan dalam menggunakan APD saat bekerja.
2. Melakukan koordinasi dengan kepala Desa Sesulu, ketua RT dan pekerja sawit sekaligus meminta persetujuan untuk diadakan program kegiatan ini.
3. Menyerahkan surat pengantar dan surat izin kegiatan pengabdian kepada kepala desa dan ketua RT.
4. meminta kesediaan kepada para pekerja dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.
5. Menyusun dan merumuskan bentuk edukasi dan penyuluhan pelaksanaan kegiatan pengabdian.
6. Menyiapkan alat dan bahan terdiri dari laptop, infokus, bahan materi yang telah diprint, seperangkat APD, pamflet pentingnya penggunaan APD dan HP sebagai alat dokumentasi.
7. Melakukan diskusi dengan pekerja. Diskusi dilakukan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada petani menyampaikan kondisi yang dialami terkait penggunaan APD dan setelah dilakukan penyampaian materi.
8. mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengabdian. bentuk evaluasi yang diterapkan yaitu menanyakan pemahaman pekerja setelah diberikan materi dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diselenggarakan dengan pendekatan model edukasi dan penyuluhan. Artinya tim pengabdian mendatangi secara langsung para pekerja di perkebunan kelapa sawit di desa Sesulu, kemudian meminta kesediaan waktu dan kesempatan untuk menjalankan program ini. Pelaksanaan program ini disaat para pekerja tidak sedang bekerja atau disaat

mereka tidak melakukan aktivitas perkebunan.

Sebelum program diselenggarakan, tim pengabdian telah menyampaikan surat pengantar dan surat izin kepala desa dan ketua RT sebagai bentuk permintaan izin untuk dilaksanakan program pengabdian ini. kegiatan ini berkolaborasi dengan mahasiswa Universitas Balikpapan yang sedang melaksanakan program KKN di lokasi tersebut.



Gambar 1. Penyampaian Surat Pengantar dan Surat Izin kepada ketua RT

Selanjutnya, tim mengunjungi para pekerja dan melakukan aktivitas edukasi sekaligus penyuluhan tentang pentingnya menggunakan APD saat bekerja. Materi yang disampaikan seputar pengenalan jenis APD yang dibutuhkan pekerja di sektor perkebunan sawit, dampak bahaya yang dapat ditimbulkan ketika tidak menggunakan APD saat bekerja, baik dari aspek keselamatan maupun kesehatan pekerja. Kemudian, disela-sela pemberian materi, dilakukan diskusi dengan para pekerja. Diskusi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan mereka tentang pentingnya menggunakan APD.

Menggunakan APD sangat penting saat bekerja dilapangan. Namun, para pekerja memilih untuk tidak menggunakan APD disebabkan ketidakluluasaan dan merasa tidak nyaman saat bekerja. Para pekerja lebih menyukai bekerja tanpa menggunakan APD, seperti tidak menggunakan helm, sarung tangan maupun sepatu bot. ditambah lagi,

minimnya pemberian edukasi terkait pentingnya menggunakan APD saat bekerja tidak pernah dilakukan kepada mereka, baik dari pihak pemilih kebun, pemerintah daerah maupun instansi terkait. Akibatnya terbentuk kebiasaan bekerja tanpa menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.



Gambar 2. Sesi Penjelasan tentang APD dengan Pekerja Sawit

Setelah sesi penyampaian materi dan diskusi, maka selanjutnya adalah pemberian APD kepada pekerja. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kebiasaan baru yang berfokus kepada memprioritaskan keselamatan dan kesehatan bekerja dengan menggunakan APD. APD yang diberikan diharapkan akan dipergunakan oleh pekerja saat bekerja dilokasi perkebunan sawit. dengan begitu, kepatuhan terhadap K3 dan menggunakan APD dapat terwujud dengan baik.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 4. Penyerahan APD

Dalam pelaksanaan program ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung dan penghambat. faktor pendukung diantaranya yaitu kepala desa, ketua RT dan para pekerja bersedia bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan ini, adanya keterlibatan mahasiswa KKN sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih mudah dan lancar dan alat dan bahan yang dibutuhkan dapat disediakan dengan baik. Sementara faktor penghambatnya adalah akses jalan menuju lokasi pekerja berjauhan satu dengan yang lain dan jalan yang dilalui rusak dan berdebu. Walaupun begitu, program ini tetap dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab, mengingat pentingnya membangun kesadaran masyarakat terhadap keselamatan dan kesehatan saat bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kegiatan ini, maka dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bekerja dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan bekerja melalui penggunaan APD terhadap pekerja sangat penting dilakukan. Minimnya informasi, aktivitas edukasi dan penyuluhan yang dilaksanakan oleh berbagai pihak terkait mengakibatkan para pekerja menganggap APD tidak terlalu penting saat bekerja. Pada akhirnya terbentuk kebiasaan ketidakpatuhan terhadap K3 dan penggunaan APD. Melalui kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran menggunakan APD untuk

meminimalisir kecelakaan kerja, dampak negatif terhadap kesehatan hingga meningkatkan produktivitas kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan ketua RT yang telah memberikan izin untuk melaksanakan program ini. Terima kasih kepada pekerja yang bersedia dan telah meluangkan waktu dan juga kepada mahasiswa KKN Universitas Balikpapan yang telah banyak membantu dalam menjalankan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. D. Sucipto, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2014.
- [2] Juliana, I. N. Purna, and I. K. Aryana, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Gong Di Dusun Tihingan, Kabupaten Klungkung Tahun 2018," *J. Kesehat. Lingkung.*, vol. 8, no. 2, pp. 82–91, 2018, doi: 10.33992/jkl.v8i2.519.
- [3] R. Aishakina, Mitra, Herniwanti, O. Dewi, and E. P. Rahayu, "Factors Related to Work Accidents for Workers in the Production Division of Palm Oil Mills, Bangkinang District, Kampar Regency in 2021," *Budapest Int. Res. Critics Inst.*, vol. 4, no. 4, pp. 10784–10789, 2021.
- [4] I. L. Organization, "Kecelakaan Kerja atau Penyakit Kerja," 2018.
- [5] B. Ketenagakerjaan, "Kecelakaan Kerja di Indonesia," 2020.
- [6] S. Rahmadani and Susilawati, "Analisis Perilaku Penggunaan APD Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit: Literatur Review," *Zahra J. Heal. Med. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 112–122, 2023.
- [7] A. N. Kusuma, "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja

- Karyawan Bagian Sistem Distribusi PDAM Surya Sembada Surabaya,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2017.
- [8] N. Wahyuni, B. Suyadi, and W. Hartanto, “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia (Studi Kasus pada PT. Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo),” *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 12, no. 1, p. 99, 2018, doi: 10.19184/jpe.v12i1.7593.
- [9] A. Ferusgel, “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja PT. X,” *J. Akrab Juara*, vol. 3, no. 1, pp. 149–159, 2018.
- [10] B. E. Saputra and D. Riandadari, “Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik Dibengkel Umc Suzuki Madiun,” *J. Pendidik. Tek. Mesin*, vol. 09, no. 03, pp. 1–10, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/32826>.
- [11] M. L. Sari and R. K. Sari, “Pengaruh Pelaksanaan Program Pelatihan dan Penerapan Sistem Manajemen K3 Terhadap Produktivitas Kerja Anggota Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kota Bekasi,” *Aliansi J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 53–60, 2021, doi: 10.46975/aliansi.v16i2.99.
- [12] R. Patradhiani, M. Amelia, and M. Rosyidah, “Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Dengan Metode Partial Least Square,” *J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 8, no. 2, pp. 305–313, 2022, doi: 10.24014/jti.v8i2.19930.